



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Film Tanda tanya merupakan film yang memberikan pesan mengenai pluralisme beragama. Film ini menceritakan tentang bagaimana keluarga dari latar belakang yang berbeda dapat hidup berdampingan satu dengan yang lainnya dan mengesampingkan perbedaan yang mereka miliki serta menghormati satu dengan yang lainnya.

Representasi kekerasan dalam film Tanda Tanya ini dapat terlihat dalam berbagai adegan. Dengan menganalisa adegan tersebut menggunakan teori Charles Sanders Peirce, dan menggunakan unsur verbal, non verbal dan *mise-en scene* sebagai indikator dalam menganalisis. Dalam bentuk verbal misalnya dalam dialog ketika mereka saling menghina “TERORIS ASU!!” atau “DASAR CINA!!” kekerasan verbal yang terjadi dalam film ini dipicu akibat adanya rasisme antara Soleh dan Hendra. Soleh yang pribumi dan Hendra keturunan Tionghoa.

Kemudian kekerasan dalam bentuk non verbal dapat dilihat dari adegan para pemain saat mereka berkelahi, misalnya ketika Soleh dan Hendra berkelahi di depan gereja setelah mereka terlibat perkelahian mulut. Makna kekerasan yang bersifat ikonik dapat dilihat dari tokoh-

tokoh film tanda tanya yang melakukan adegan kekerasan satu dengan yang lainnya.

Makna yang bersifat simbolik ditunjukkan melalui percakapan mereka yang menunjukkan kekerasan secara verbal. Kemudian makna yang bersifat indeksial dilihat dari bagaimana *gimmick* para tokoh ketika melakukan pemukulan, perusakan restoran dan pencopotan tirai penutup restoran saat puasa.

Representasi kekerasan tersebut dijabarkan dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan tanda-tanda tersebut dapat ditemukan dalam film Tanda Tanya ini.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah diperoleh, maka saran yang diajukan adalah:

- Bagi akademisi, peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti topik ini dengan lebih mendalam dan menggunakan semiotika model lain serta menggunakan paradigma kritis. Dengan begitu ulasan yang diberikan dapat disajikan lebih mendalam lagi.
- Bagi praktisi, diharapkan agar dapat membedakan dan memilah informasi yang negatif dan yang positif agar tidak mudah terpengaruh dengan tindakan-tindakan negatif seperti kekerasan verbal dan non verbal yang ditampilkan dalam film Tanda Tanya ini.